

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2010 sampai dengan 2014. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder, yaitu laporan keuangan seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Jumlah sampel yang dipergunakan sebanyak 199 selama lima periode.

B. Uji Kualitas Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif menggambarkan jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi (*standar deviation*) dari variabel independen dan variabel dependen. Hasil statistik deskriptif disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.1
 Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kompensasi manajemen	199	.0010	.0400	.006910	.0058129
Kepemilikan Saham Direksi	199	.00	11.52	.6886	2.17886
Jumlah Dewan Komisari	199	3.00	12.00	4.4925	1.84465
Persentase Komisaris Independen	199	.00	.75	.3744	.09486
Manajemen Pajak	199	.00	.98	.2981	.15397
Valid N (listwise)	199				

Berdasarkan tabel 4.1 memberikan gambaran statistik deskriptif pada setiap variabel penelitian. Jumlah pengamatan dalam penelitian ini adalah 199 sampel.

a. Variabel Kompensasi Manajemen

Pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa variabel kompensasi manajemen memiliki nilai minimum 0,001; nilai maksimum 0,04; nilai rata-rata 0,00691; dan nilai standar deviasi sebesar 0,0058129.

b. Variabel Kepemilikan Saham Direksi

Pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa variabel kepemilikan saham direksi memiliki nilai minimum 0,00; nilai maksimum 11,52; nilai rata-rata 0,6886; dan nilai standar deviasi sebesar 2,17886.

c. Variabel Jumlah Dewan Komisaris

Pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa variabel jumlah dewan komisaris memiliki nilai minimum 3,00; nilai maksimum 12,00; nilai rata-rata 4,4925; dan nilai standar deviasi sebesar 1,84465.

d. Variabel Persentase Komisaris Independen

Pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa variabel persentase komisaris independen memiliki nilai minimum 0,00; nilai maksimum 0,75; nilai rata-rata 0,3744; dan nilai standar deviasi sebesar 0,09486.

e. Variabel Manajemen Pajak

Pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa variabel manajemen pajak memiliki nilai minimum 0,00; nilai maksimum 0,98; nilai rata-rata 0,2981; dan nilai standar deviasi sebesar 0,15397.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Normalitas suatu data dapat dilihat dari nilai signifikansi hasil Uji *Kolmogorov-smirnov* yaitu:

- i. Jika signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.
- ii. Jika signifikansi $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal.

Berdasarkan perhitungan uji normalitas diperoleh hasil seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.2

Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov-smirnov Test*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		199
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0255507
	Std. Deviation	.40591310
	Absolute	.085
Most Extreme Differences	Positive	.058
	Negative	-.085
Kolmogorov-Smirnov Z		1.201
Asymp. Sig. (2-tailed)		.112

Dari tabel 4.2 menunjukkan hasil bahwa hubungan mekanisme *corporate governance* terhadap manajemen pajak pada

perusahaan dengan menggunakan uji *sample one sample kolmogorov-smirnoc test* nilai sig sebesar $0,112 > 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi normal dengan standar deviasi 0,40591310.

b. Uji Multikolinearitas

Suatu model regresi bebas dari multikolinearitas jika mempunyai nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) kurang dari 10 dan mempunyai nilai *Tolerance* lebih dari lebih dari 0,1.

Berdasarkan perhitungan diperoleh hasil seperti pada tabel 4.3:

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			T	VIF
(Constant)	-1.040	.289		-3.604	.000		
Kompensasi manajemen	.053	.030	.107	1.778	.077	.956	1.046
Kepemilikan Saham Direksi	.304	.068	.286	4.459	.000	.843	1.186
Jumlah Dewan Komisaris	.223	.089	.175	2.492	.014	.706	1.416
Persentase Komisaris Independen	.491	.139	.254	3.521	.001	.667	1.499

a. Dependent Variable: Manajemen Pajak

Dari tabel 4.3 hasil penelitian yang diperoleh, kompensasi manajemen nilai VIF $1,046 < 10$ dan tolerance $0,956 > 0,1$ maka tidak terjadi multikolinearitas. Kepemilikan saham direksi nilai VIF $1,186 < 10$ dan tolerance $0,843 > 0,1$ maka tidak terjadi multikolinearitas. Jumlah dewan komisaris nilai VIF $1,416 < 10$ dan tolerance $0,706 > 0,1$ maka tidak terjadi multikolinearitas. Persentase komisaris independen nilai VIF $1,499 < 10$ dan tolerance $0,667 > 0,1$ maka tidak terjadi multikolinearitas. Berdasarkan hasil ini dapat disimpulkan bahwa nilai VIF keempat variabel berada dibawah 10 dan besarnya nilai tolerance berada

diatas 0,1. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada keempat variabel model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap. Model regresi yang baik adalah yang terjadi homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2006). Uji heterokedastisitas terjadi jika nilai signifikansi diatas 0,05 maka tidak terjadi heterokedastisitas dan jika nilai signifikansi berada dibawah 0,05 maka terjadi heterokedastisitas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya heterokedastisitas dapat dilihat melalui output regresi seperti tabel 4.4.

Tabel 4.4
Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.170	.225		.757	.450

Kompensasi manajemen	-.035	.023	-.108	-1.501	.135
Kepemilikan Saham Direksi	-.099	.053	-.142	-1.857	.065
Jumlah Dewan Komisaris	-.006	.070	-.007	-.086	.932
Persentase Komisaris Independen	-.039	.109	-.031	-.361	.718

a. Dependent Variable: ABS_RES

Tabel diatas menunjukkan nilai signifikansi kompensasi manajemen adalah 0,135, kepemilikan saham direksi sebesar 0,065, jumlah dewan komisaris sebesar 0,932, dan persentase komisaris independen sebesar 0,718. Berdasarkan uraian tersebut nilai signifikansi keempat variabel berada di atas 0,05 maka tidak terjadi heterokedastisitas.

3. Uji Autokorelasi

Dalam pengujian ini metode yang digunakan adalah *Durbin-Watson* (D-W). Ketentuan uji autokorelasi dengan metode *Durbin-Watson* adalah model yang nilai dt-nya lebih besar dari dU dan nilai dt-nya lebih kecil dari 4-dU dengan kata lain $dU < dt < 4-dU$ (Ghozali, 2009).

Berdasarkan uji regresi maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.573 ^a	.328	.314	.47316	2.063

a. Predictors: (Constant), Persentase Komisaris Independen, Kompensasi

manajemen, Kepemilikan Saham Direksi , Jumlah Dewan Komisaris

b. Dependent Variable: Manajemen Pajak

C. Hasil Penelitian

1. Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Koefisien determinasi (R Square) atau kuadrat dari R menunjukkan koefisien determinasi. Angka akan diubah dalam bentuk persentase kecocokan model, artinya persentase ini menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen menjelaskan variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.573 ^a	.328	.314	.47316

a. Predictors: (Constant), Persentase Komisaris

Independen, Kompensasi manajemen, Kepemilikan Saham

Direksi , Jumlah Dewan Komisaris

Pada tabel diatas menunjukkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,314 artinya variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 31,4% sedangkan sisanya 68,6% (100%-31,4%) dijelaskan oleh faktor lain yang tidak terdapat dalam penelitian.

2. Uji Nilai F

Uji nilai F dalam analisis regresi linier berganda bersetujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan yang ditunjukkan dalam tabel ANNOVA. Hasil regresi uji F penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Nilai F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	21.184	4	5.296	23.656	.000 ^b

Residual	43.433	194	.224		
Total	64.617	198			

a. Dependent Variable: Manajemen Pajak

b. Predictors: (Constant), Persentase Komisaris Independen, Kompensasi manajemen, Kepemilikan Saham Direksi , Jumlah Dewan Komisaris

Tabel 4.8 persamaan pertama menunjukkan hasil penelitian yang diperoleh nilai signifikansi $0,000 < \alpha 0,050$ artinya variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap manajemen pajak perusahaan.

3. Uji Nilai t

Pengujian hipotesis pertama sampai dengan hipotesis keempat dilakukan dengan menggunakan uji parsial (t test). Uji parsial (t test) digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial. Berdasarkan analisis regresi linier berganda diperoleh hasil pada tabel berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Nilai t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
-------	-----------------------------	---------------------------	---	------

	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1.040	.289		-3.604	.000
Kompensasi manajemen	.053	.030	.107	1.778	.077
Kepemilikan Saham 1 Direksi	.304	.068	.286	4.459	.000
Jumlah Dewan Komisaris	.223	.089	.175	2.492	.014
Persentase Komisaris Independen	.491	.139	.254	3.521	.001

a. Dependent Variable: Manajemen Pajak

Berdasarkan tabel 4.8 variabel kompensasi manajemen berpengaruh negatif terhadap manajemen pajak perusahaan karena tingkat signifikansi $0,77 > 0,05$ dengan beta 0,107. Kepemilikan saham direksi berpengaruh positif terhadap manajemen pajak perusahaan karena tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ dengan beta 0,286. Jumlah dewan komisaris berpengaruh positif terhadap manajemen pajak perusahaan karena tingkat signifikansi $0,014 > 0,05$ dengan beta 0,175. Persentase komisaris independen berpengaruh positif terhadap manajemen pajak perusahaan karena tingkat signifikansi $0,001 > 0,05$ dengan beta 0,254.

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah analisis regresi dengan dua atau lebih variabel independen, hasil analisis regresi linier berganda penelitian ini seperti pada tabel 4.9.

Tabel 4.9
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1.040	.289		-3.604	.000
Kompensasi manajemen	.053	.030	.107	1.778	.077
Kepemilikan Saham 1 Direksi	.304	.068	.286	4.459	.000
Jumlah Dewan Komisaris	.223	.089	.175	2.492	.014
Persentase Komisaris Independen	.491	.139	.254	3.521	.001

a. Dependent Variable: Manajemen Pajak

Berdasarkan tabel 4.9 persamaan satu pengukuran regresi berganda dapat dihitung dengan formulasi sebagai berikut:

$$CETR = (-1,040) + 0,053 COMP_{it} + 0,304 SAHAMDIR_{it} + 0,223 BOARD_{it} + 0,491 INDEP_i$$

D. Pembahasan

Penelitian ini menguji pengaruh kompensasi manajemen, kepemilikan saham direksi, jumlah dewan komisaris, dan persentase komisaris independen. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan terhadap beberapa hipotesis dalam penelitian ini, hasilnya menunjukkan bahwa tidak semua variabel independen dalam penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap variabel

dependen yaitu manajemen pajak perusahaan. Variabel independen yang terbukti berpengaruh positif terhadap manajemen pajak perusahaan adalah variabel kepemilikan saham direksi, jumlah dewan komisaris, dan persentase komisaris independen.

1. Pengaruh kompensasi manajemen terhadap manajemen pajak perusahaan.

Kompensasi manajemen berpengaruh negatif terhadap manajemen pajak perusahaan karena tingkat signifikansi $0,077 > 0,05$ dengan beta $0,107$. Hal ini berlawanan dengan prediksi hipotesis. Menurut penelitian Graham dan Tucker (2006), manajemen pajak dapat meningkatkan nilai perusahaan dan memberikan manfaat kepada pemegang saham dengan cara mengeluarkan biaya sebagai kompensasi bagi manajemen agar pengungkapan informasi semakin transparan. Namun pada perusahaan yang menerapkan *corporate governance* yang baik, dalam menyelaraskan kepentingan pemegang saham dengan manajemen melalui pengeluaran biaya sebagai peningkatan kompensasi manajemen tidak berlaku. Sehingga kompensasi manajemen berpengaruh negatif terhadap manajemen pajak perusahaan. Dengan demikian pemberian kompensasi yang tinggi terhadap manajemen bukan merupakan salah satu cara yang efektif dalam meningkatkan efisiensi pembayaran pajak.

2. Pengaruh kepemilikan saham direksi terhadap manajemen pajak perusahaan.

Kepemilikan saham direksi berpengaruh positif terhadap manajemen pajak perusahaan karena tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ dengan beta 0,286. Hal ini terbukti bahwa semakin besar rasa kepemilikan direksi terhadap perusahaan maka semakin besar motivasinya untuk meningkatkan kinerja perusahaan salah satunya dengan mengelola pembayaran pajak perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Jensen dan Meckling (1976).

3. Pengaruh jumlah dewan komisaris terhadap manajemen pajak perusahaan.

Jumlah dewan komisaris berpengaruh positif terhadap manajemen pajak perusahaan karena tingkat signifikansi $0,014 < 0,05$ dengan beta 0,175. Hal ini menunjukkan besarnya dewan komisaris dapat mempengaruhi aktivitas pengelolaan pajak perusahaan. Peran dewan komisaris dalam perusahaan adalah untuk mengawasi dan mengontrol tindakan para direksi. Dalam perusahaan yang memiliki struktur yang kompleks, semakin besar jumlah dewan komisaris maka semakin maksimal dalam meningkatkan kinerja perusahaannya.

Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Jensen dan Meckling (1976), Coles et al. (2008) yang menyatakan jumlah dewan komisaris berpengaruh positif terhadap manajemen pajak perusahaan. Namun berbeda dengan penelitian Bhagat (2008), Minnick dan Noga (2010) yang menyatakan bahwa jumlah dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap manajemen pajak perusahaan.

4. Pengaruh persentase komisaris independen terhadap manajemen pajak perusahaan.

Persentase komisaris independen berpengaruh positif terhadap manajemen pajak perusahaan karena tingkat signifikansi $0,001 < 0,05$ dengan beta 0,254. Hal ini menunjukkan semakin besar persentase komisaris independen perusahaan maka semakin baik pengawasan untuk para direksi dalam mengungkapkan informasi secara transparan. Dengan demikian peran komisaris independen dapat meningkatkan kinerja perusahaan yang akibatnya dapat mengelola pembayaran pajak agar efisien.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Jensen dan Meckling (1976), Minnick dan Noga (2010), dan Bernad (2011) yang menyatakan bahwa persentase komisaris independen berpengaruh positif terhadap manajemen pajak perusahaan.